

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:18) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa objek dari penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen dengan faktor penduga yang mempengaruhinya adalah Struktur Modal (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), dan Profitabilitas (X_3).

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:3) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat dialami oleh Indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2022:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk peneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2022:147) pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian yaitu segala hal berupa apa saja yang ditentukan peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini variabel dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2022:57) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *Independen* (X) adalah Struktur Modal (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), dan Profitabilitas (X_3).

2. Variabel *Dependen*

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain. Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (Y).

Berdasarkan 2 variabel tersebut, operasionalisasi atas variabel dijelaskan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (X ₁)	Struktur modal merupakan sebuah gambaran mengenai struktur finansial sumber pembiayaan dana perusahaan yang merupakan kombinasi dari modal yang berasal dari utang dengan modal sendiri. (Fahmi, 2017:179)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X ₂)	Kepemilikan manajerial adalah pemilik atau pemegang saham oleh pihak manajemen Perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan Keputusan pada suatu Perusahaan (Pasaribu, Topowijaya dan Sri, 2016:156).	$\frac{\text{saham yang dimiliki oleh manajer/direksi}}{\text{Total saham}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	Profitabilitas merupakan variabel yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik hubungannya dengan aktivitas penjualan, aset, maupun laba modal sendiri. (Sartono, 2010:122)	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah perspsi investor tentang keberhasilan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebianto, 2007:85)	$\text{Tobins's Q} = \frac{\text{Market value of Equity (ME)} + \text{Liabilitas (TL)}}{\text{Total Assets (TA)}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bursa efek Indonesia (www.idx.com) dan situs resmi Perusahaan. Menurut Sugiyono (2022:137) data sekundder adalah sumber data

yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan Pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, laporan laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan Asmaina dan lain sebagainya.

Teknik dalam pengumpulan data selama proses penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu dengan dikumpulkannya berbagai data sekunder berupa laporan-laporan dari berbagai sumber teruram Perusahaan yang bertanggung jawab dalam menyediakan data yang diperlukan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2022:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2024. Populasi yang digunakan sebanyak 21 perusahaan. Berikut merupakan daftar Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 - 2024.

Tabel 3. 2
Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	CASS	Cardg Aero Service Tbk	05 Desember 2011
2	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	10 Januari 1995
3	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10 Oktober 2017
4	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	09 Juli 2018
5	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	22 Desember 20107
6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	12 November 2007
7	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk	20 Desember 1994
8	META	Nusantara Infrastructure Tbk	18 Juli 2001

9	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal	16 Mei 2017
10	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
11	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 maret 2004
12	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	29 Juni 2015
13	DGIK	Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk	19 Desember 2007
14	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk	09 April 2021
15	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Desember 2015
16	JKON	Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	04 Desember 2007
17	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk	25 Juli 2022
18	MTPS	Meta Epsi Tbk	10 April 2019
19	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10 Februari 2016
20	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
21	PBSA	Paramiita Bangun Sarana Tbk	28 September 2016
22	PPRE	PP Presisi Tbk	24 November 2017
23	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk	08 Desember 2020
24	PTPP	PP (Persero) Tbk	09 Februari 2010
25	PTPW	Pratama Widya Tbk	07 Februari 2020
26	RONY	Aesler Grup Internasioanl Tbk	09 April 2020
27	SMKM	Sumber Mas Kontruksi Tbk	09 Maret 2022
28	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
29	TAMA	Lancartama Sejati Tbk	10 Februari 2020
30	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16 Juni 2017
31	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
32	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 November 2017
33	WIKA	Wijaya Karua (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
34	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012
35	BALI	Bali Towerindo Sntra Tbk	13 Maret 2014
36	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03 Februari 2006
37	CENT	Centratama telekomunikasi Indonesia Tbk.	01 November 2001
38	EXCL	XL Axiata Tbk. [S]	29 September 2005
39	FREN	Smartfren Telecom Tbk. [S]	29 November 2006
40	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk. [S]	09 April 2018
41	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. [S]	07 Juli 2010
42	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk. [S]	31 Agustus 2012
43	ISAT	Indosat Tbk. [S]	19 Oktober 1994
44	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk. [S]	16 Mei 2019
45	KBLV	First Media Tbk. [S]	25 Februari 2000
46	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk. [S]	11 Januari 2021
47	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk. [S]	16 Januari 2008
48	LINK	Link Net Tbk. [S]	02 Juni 2014
49	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk. [S]	08 Agusutus 2022
50	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk. [S]	22 November 2012
51	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk	18 Juli 2016
52	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk. [S]	11 Oktober 2011
53	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	26 Oktober 2010
54	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk. [S]	14 November 1995

55	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Maret 2010
56	ARKO	Arkora Hydro Tbk	08 Juli 2022
57	HADE	Himalaya Energi Perkasa	12 April 2004
58	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk	02 September 2019
59	LAPD	Leyand International Tbk	17 Juli 2001
60	MPOW	Megapower Makmur Tbk	05 juli 2017
61	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	14 Juni 2016
62	TGRA	Terrega Asia Energi	16 Mei 2017

Sumber: idx.co.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2022: 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu teknik *non probability* sampling dengan idpendekatan *purposive* sampling. Menurut Sugiyono (2022:84) *non probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk kemudian dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2022:85) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang mengalami profit selama periode penelitian.

Tabel 3. 3
Seleksi Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI	62
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian	(14)

3	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama Periode penelitian	(28)
4	Perusahaan yang tidak mengalami profit selama periode penelitian	(10)
	Jumlah Sampel	10
	Tahun Penelitian	8
	Jumlah sampel total dalam periode penelitian	80

Setelah dilakukan *purposive sampling*, maka dari total 62 perusahaan sektor Infrastruktur yang menjadi populasi sasaran, terdapat 10 perusahaan yang akan dijadikan sampel oleh penulis. Berikut adalah daftar Sektor Infrastuktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2024 yang akan menjadi sampel pada penelitian ini.

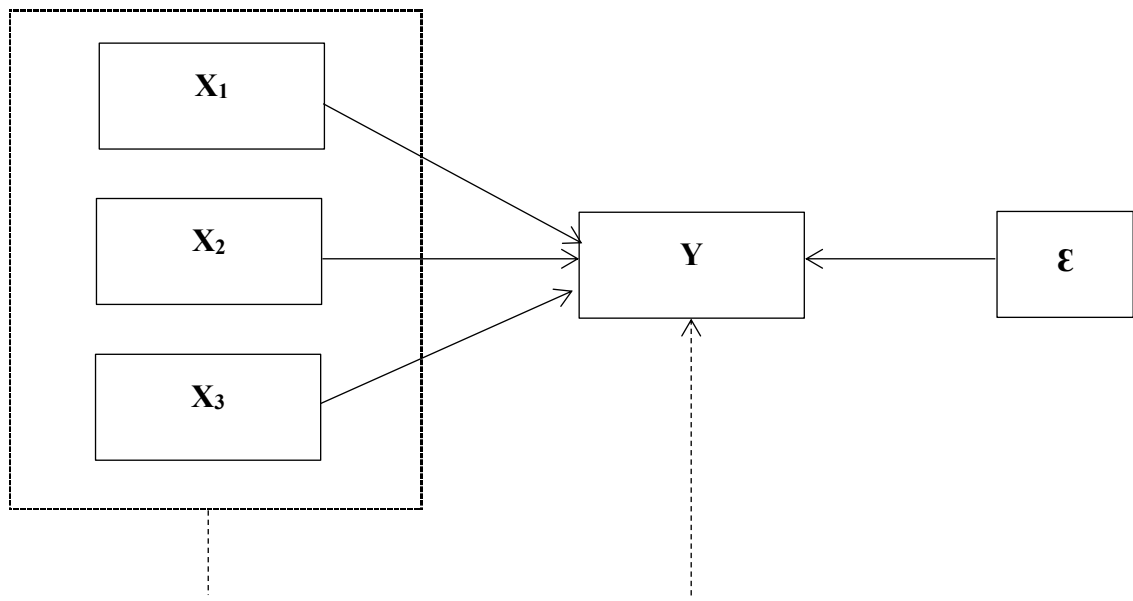
Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk	29 Juni 2015
2	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
3	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
4	WIKA	Wijaya Karua (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
5	BALI	Bali Towerindo Sntra Tbk	13 Maret 2014
6	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	26 Oktober 2010
7	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk. [S]	14 November 1995
8	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Maret 2010
9	POWR	Cikarang Listrindo Tbk	14 Juni 2016
10	TGRA	Terrega Asia Energi	16 Mei 2017

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan yteknik analisi statistic yang akan digunkana (Sugiyono, 2022:42).

Berdasarkan judul yang diambil mengenai Pengaruh Struktur Modal, kepemilikan Manajerial, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) yaitu struktur modal, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y), maka peneliti menyajikan model penelitian sebagai berikut:.



Keterangan:

—→ = Pengaruh secara parsial.
 - - - - -> = Pengaruh secara simultan.

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Profitabilitas

Y = Nilai Perusahaan

ϵ = Faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel Y namun tidak diteliti

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian kuantitatif, untuk mengukur pengaruh secara parsial dan bersama-sama antara variabel *independent* terhadap variabel dependen dilakukan dengan metode statistik dan regresi data panel. Menurut Spradley (Rifkhan, 2023:53) Teknik analisis data merupakan cara berpikir yang berkaitan erat dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Untuk perhitungan statistiknya, penulis menggunakan program.

3.2.5.1 Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara dua runtut waktu (*time series*) dan data *silage* (cross section). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Basuki & Prawoto, 2016:251).

Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen
α	= Konstanta
$\beta(1,2,3)$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1	= Variabel independen 1
X_2	= Variabel independen 2
X_3	= Variabel <i>independent</i> 3
e	= <i>Error term</i>
i	= Perusahaan
t	= Waktu

3.2.5.2 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data Perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- α = Konstanta
- X = Variabel *independent*
- i = Perusahaan
- t = Waktu
- ε = *Error term*

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar Perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar Perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square*

Dummy variable (LSDV). Persamaan model *Fixed Effects* dapat ditulis sebagai berikut

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Variabel terikat pada waktu t untuk unit cross section i
α	= <i>Intercept</i>
β_{jit}	= parameter untuk variabel ke-j
X_{jit}	= Variabel bebas j diwaktu t untuk unit cross section i
e_{it}	= Komponen error diwaktu t untuk unit cross section i
D_i	= Variabel dummy

3. *Random Effect Model*

Pada *fixed effect model* terdapat kekurangan yaitu derajat kebebasan (degree of freedom) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter, maka untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan estimasi random effect ini menggunakan variabel gangguan (*error term*). Pada model ini diasumsikan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan *intercept* dan *slope*, hasil estimasi yang disebabkan oleh perbedaan antar individu dan antar waktu secara langsung, tetapi intercept tersebut bersifat random/ stokastik (Rifkhan, 2023:62). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar Perusahaan. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Penulisan konstanta dalam random effect model tidak lagi tetap tetapi bersifat random. Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + w_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Variabel terikat pada waktu t untuk unit cross section i
α	= Intercept

- β_j = parameter untuk variabel ke-j
- X_{jit} = Variabel bebas j diwaktu t untuk unit cross section i
- w_{it} = Komponen error gabungan

3.2.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Rifkhan (2023:63-70) menyebutkan bahwa terdapat tiga metode regresi data panel yang dapat dilakukan yaitu Uji Chow (*Chow Test*), Uji Hausman (*Hausman Test*), dan Uji Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier Test*).

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Penentuann hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari chi-square dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *Chi-Square* > 0,05

Terima H_1 = Jika *Chi-Square* < 0,05

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistic yang dilakukan untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = *Random Effect Model*

$H1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari chi-square dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima $H0 = \text{Jika } \text{Chi-Square} > 0,05$

Terima $H1 = \text{Jika } \text{Chi-Square} < 0,05$

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian statistic yang dilakukan untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji lgrange multiplier adalah sebagai berikut:

$H0 = \text{Random Effect Model}$

$H1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari chi-square dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima $H0 = \text{Jika } \text{Chi-Square} > 0,05$

Terima $H1 = \text{Jika } \text{Chi-Square} < 0,05$

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2016:89) uji asumsi klasik merupakan uji prasarat statistic yang harus dipenuhi pada analisis dengan model regresi linear yang berbasis *Ordinary Least square* (OLS), sehingga analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasisk. Uji asumsi klasisk bertujuan untuk menilai pramaeter penduga yang digunakan sah dan tidak bias seta untuk mengetahui apakah model regrsi benar-benar menunjukkan hubungan

yang signifikan dan representative ataukah tidak (Rifkhan, 2023:77). Ada beberapa pengujian yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Rifkhan (2023:78), uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Kriteria Keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar 5% atau probabilitas lebih dari 0,05, data tersebut berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah metode *Jarque-Bera* (J-B) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika J-B Stat $< 0,05$, artinya regresi tidak terdistribusi normal
- b. Jika J-B Stat $> 0,05$, artinya regresi terdistribusi normal

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas diartikan sebagai suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan regresi linear. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Rifkhan, 2023:83). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Cara mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui matriks korrelasi, Dimana jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas, sedangkan jika koefisien korelasi masing-

masing variabel bebas $<0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Selain itu jugadapat diketahui melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF).

- a. Jika $VIF < 10$ atau nilai *Tolerance* $>0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika $VIF > 10$ atau nilai *Tolerance* $<0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Rifkhan, 2023:85). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah Dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dipaparkan dalam dua jenis output, yaitu:

1) *Output Graphic*

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) *Output Statistic*

Jika pada metode uji Glejser dengan dugaan jika nilai pada probabilitas p-value variabel $x > 0,05$ maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:272) uji asumsi klasik yang wajib dipenuhi untuk analisis regresi data panel dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS)

hanyalah uji *multikolinearitas*. Sedangkan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) yang digunakan pada *Random Effect Model*, Uji asumsi klasik ini dapat diabaikan.

3.2.6 Uji Signifikansi

3.2.6.1 Uji T

Menurut Rifkhan (2023:101) Uji T bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). uji T memerlukan perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis *alternative* (H_a). Kriteria penentuannya yaitu:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.2.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Ghazali (Rifkhan, 2023:103) berpendapat bahwa uji f juga merupakan pengujian yang dapat mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai *actual* melalui *goodness of fit*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Perumusan kriteria pengujian hipotesis adalah :

- 1) Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

- 2) Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya DPK dan NPF secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan.

3.2.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen (terikat). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati nol, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilainya mendekati satu artinya variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat baik.

Koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya pengaruh secara simultan maupun parsial. Koefisien determinasi secara simultan dapat dilihat daripada R^2 , Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (Sugiyono, 2022:250) yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.2.6.4 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu :

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$ Struktur modal, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$ Struktur modal, kepemilikan manajerial, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan

b. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} \leq 0$ Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ Struktur modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan

$H_{02} : \beta_{YX_2} \leq 0$ Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan

$H_{03} : \beta_{YX_3} \leq 0$ Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$ Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Dalam penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikasi hipotesis penelitian.

3. Uji Signifikasi

a. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel *independent* terhadap variabel dependen secara individual. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikasi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikasi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara Simultan

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besarn pengaruh variabel *independent* secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikasi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel-variabel *independent* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel-variabel *independent* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

Kaidah Keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Parsial

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p\text{-value} < (\alpha = 0,05)$

H_0 diterima dan h_a ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > (\alpha = 0,05)$

b. Secara Simultan

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p\text{-value} < (\alpha = 0,05)$

H_0 diterima dan h_a ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > (\alpha = 0,05)$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian maka dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut nantinya akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.